

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dibahas mengenai simpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian simpulan berisi jawaban dan hasil yang diperoleh dari penelitian berdasarkan sumber dan data yang sebelumnya telah dianalisis oleh penulis pada bagian pembahas mengenai “Kiprah Basuki Rahmat dalam Bidang Militer Tahun 1945-1966”. Pada bagian rekomendasi berisi mengenai rekomendasi yang diberikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah diberikan agar dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya ataupun bagi pembelajaran sejarah di sekolah. Pada bab ini juga akan didapatkan point-point dari hasil penelitian yang dapat memudahkan para pembaca untuk memahami isi dari skripsi ini.

5.1 Simpulan

Pada bagian ini penulis akan memuat kesimpulan yang merujuk pada jawaban atas masalah penelitian yang telah dikaji pada bagian sebelumnya, yaitu:

1. Basuki Rahmat merupakan salah satu tokoh militer yang berperan dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945-1966. Basuki Rahmat lahir pada tanggal 4 November 1921 di Tuban, Jawa Timur. Ia lahir di daerah yang sangat kaya akan sejarah dan masyarakat yang bangga akan sejarah yang dimiliki. Basuki Rahmat berasal dari keluarga dengan kalangan *Binnernlands Bestuur* (B.B.), ayahnya merupakan seorang Asisten Wedana Senori Bernama Soedarsono Soemodihardjo, ibunya bernama Suratni yang telah wafat ketika Basuki Rahmat berusia empat tahun. Basuki Rahmat menempuh jenjang pendidikan pertamanya di *Hollands Inlandsche School* (H.I.S.) Tuban dan melanjutkan sekolahnya di H.I.S. Bojonegoro, MULO Praban di Surabaya dan H.I.K. Muhammadiyah Yogyakarta, ia menyelesaikan studinya pada tahun 1942. Pada saat itu Basuki Rahmat bercita-cita untuk menjadi seorang guru karena rasa simpati dan keprihatinannya kepada para pribumi yang sangat kurang dalam bidang pendidikan, namun situasi dan kondisi Indonesia yang selalu dikuasai oleh bangsa asing dan membuat pribumi menderita membuat Basuki Rahmat di masa selanjutnya mengubah haluannya

dan terjun ke bidang militer. Basuki Rahmat sebagai seorang pejuang yang mengerahkan seluruh jiwa dan raga untuk kepentingan negaranya wafat pada tanggal 8 Januari 1969 dan dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kalibata, ia wafat dalam tugas saat menjadi Menteri Dalam Negeri. Sehari setelah wafatnya, atas dasar jasa dan perjuangannya kepada negara Indonesia akhirnya Basuki Rahmat diberikan gelar sebagai Jenderal Anumerta dan Pahlawan Nasional Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 1/TK/1969 pada tanggal 9 Januari 1969.

2. Masuknya Basuki Rahmat ke dalam bidang militer dipengaruhi oleh faktor masa pendudukan Jepang di Indonesia. Datangnya Jepang pada tahun 1942 yang kemudian menduduki Indonesia membuat Basuki Rahmat merelakan cita-citanya sebagai guru dan akhirnya terjun ke bidang militer buatan Jepang, yaitu PETA. Sebelum masuk PETA, Basuki Rahmat sempat masuk di Sekolah Militer buatan Jepang yaitu *Renseitai* di Magelang. Saat bergabung dalam organisasi militer buatan Jepang, Basuki Rahmat dipercaya untuk mengemban jabatan sebagai komandan kompi atau *Shodanco* di Pacitan dan sebagai *Shodanco Heikigakari* yang bertugas untuk mengurus persenjataan dan perbentengan PETA. Keprihatinannya terhadap rakyat Indonesia yang semakin menderita akibat adanya penjajahan yang dilakukan oleh bangsa asing, di mana pada saat itu tanah air selalu jadi incaran untuk diambil sumber daya alam maupun sumber daya manusianya demi kepentingan bangsa asing. Kondisi Indonesia yang seperti itu tentunya membutuhkan banyak tenaga untuk mencapai kemerdekaan, Basuki Rahmat sebagai bagian dari rakyat Indonesia dan sebagai pemuda yang semangatnya berkobar pun akhirnya bertekad untuk terjun ke bidang militer agar dapat berjuang untuk membawa Indonesia menuju kemerdekaannya.
3. Kontribusi Basuki Rahmat dalam bidang militer untuk Indonesia dimulai pada tahun 1945 hingga tahun 1965. Saat Indonesia mencapai kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945 bukan berarti perjuangan bangsa Indonesia telah berhenti, justru banyak tantangan dan ancaman yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. Basuki Rahmat yang telah bergabung dengan organisasi militer Jepang pada masa sebelumnya pun turut

serta dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sepanjang tahun 1945 hingga tahun 1949, Basuki Rahmat sebagai seorang prajurit militer dihadapkan dengan peristiwa yang mengancam kemerdekaan, seperti Agresi Militer Belanda I pada tahun 1947, Pemberontakan PKI Madiun 1948, dan Agresi Militer Belanda II pada tahun 1949. Pada tahun 1950 Basuki Rahmat ikut serta dalam menindak dan menangani para pemberontak yang mengacaukan wilayahnya dalam Operasi Merdeka. Pada masa selanjutnya diangkat menjadi bagian dari Staf Umum Angkatan Darat, di tempat barunya ini Basuki Rahmat diangkat menjadi Staf Atase Militer di Australia, Asisten IV Kepala Staf Angkatan Darat (logistik) dan Kepala Staf Peperti yang membuatnya dihadapkan dengan permasalahan mengenai Irian Barat yang mengarah pada pertempuran bersenjata sehingga ia harus selalu siap sedia. Pada masa selanjutnya kecakapan militer yang dimiliki Basuki Rahmat harus digunakan untuk melawan kekuatan PKI dalam peristiwa Gerakan 30 September 1965, setelahnya ia juga dipercaya sebagai saksi penandatanganan Surat Perintah 11 Maret 1966 (Supersemar) bersama dengan dua jenderal lainnya yaitu Amir Machmud dan M. Jusuf.

5.2 Rekomendasi

Pada bagian ini penulis akan memberikan beberapa rekomendasi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, di antaranya yaitu:

1. Bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, hasil penelitian dalam skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber bacaan untuk materi sejarah nasional dan sejarah militer Indonesia. Skripsi penulis mengenai Basuki Rahmat sebagai tokoh militer yang berjuang pada tahun 1945-1965 dengan kontribusinya dalam berbagai peristiwa tentunya dapat memperkaya sumber bacaan pada materi yang bersangkutan.
2. Bagi lembaga pendidikan tingkat SMA, hasil penelitian dalam skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber bacaan terkait materi Sejarah Indonesia Kelas XII di SMA/Sederajat khususnya pada Kompetensi Dasar 3.2 Mengevaluasi peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965.

3. Bagi Kesatuan TNI-AD, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk memahami perkembangan TNI-AD di Indonesia dan keikutsertaan mereka dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia hingga menumpas pemberontakan dari tahun 1945-1966.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh penulis dan hasilnya yang dituangkan dalam skripsi ini telah menggunakan sumber dan data yang valid, sehingga skripsi ini dapat digunakan menjadi salah satu rujukan untuk penelitian dengan tokoh atau periodisasi yang serupa. Apabila ada penelitian selanjutnya yang mengangkat tokoh dengan periodisasi yang serupa, penelitian tersebut dapat memuat hasil yang lebih baik dan melengkapi kekurangan dari skripsi ini.